

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan penduduk berimplikasi pada pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan. Laju pertumbuhan penduduk yang semakin pesat juga meningkatkan beragam kebutuhan yang berbeda pada setiap orang sehingga menghasilkan jumlah buangan atau sisa konsumsi maupun hasil aktivitas yang telah dilakukan, yakni berupa sampah. Volume sampah akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya tingkat penduduk, tingkat konsumsi yang tinggi, serta kemajuan teknologi (Khofifah, 2020). Oleh karena itu, semakin banyak penduduk maka akan semakin banyak pula sampah yang dihasilkan dan sampah tersebut akan berdampak pada lingkungan apabila tidak ditangani dengan baik.

Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup (KLKH) timbulan sampah yang dihasilkan oleh penduduk Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 35,83 juta ton, naik 6,3 juta ton dari tahun sebelumnya yang berjumlah 29,4 juta ton. Kemudian timbulan sampah pada tahun 2020 mencapai 29 juta ton, naik sekitar 300 ribu ton dari tahun 2019 yang berjumlah 28,7 juta ton. Timbulan volume sampah pada tahun 2022 merupakan timbulan sampah tertinggi dalam empat tahun terakhir.

Berdasarkan total timbulan sampah nasional pada tahun 2022, sebanyak 62,63% atau 22,44 juta ton timbulan sampah telah dikelola. Sedangkan sisanya 37,37% atau sekitar 13,39 juta ton belum terkelola dengan baik. Komposisi jenis timbulan sampah tersebut antara lain berupa sisa makanan, sampah plastik, kayu, kertas, logam, kain, kaca, karet, dan sampah jenis lainnya. Berdasarkan data *Sustainable Waste Indonesia* (SWI) dari total sampah yang dihasilkan, sekitar 3,2 juta ton sampah merupakan sampah plastik. Dari jumlah tersebut produk Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) menyumbang sebanyak 226 ribu ton. Sampah plastik merupakan penyebab masalah pencemaran lingkungan terbesar di dunia, terutama sampah plastik yang terbuang tanpa pengolahan lebih lanjut.

Sampah juga menjadi permasalahan yang cukup serius di Provinsi Banten. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2023 volume timbulan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat di Provinsi Banten mencapai 2,87 juta ton. Dengan rincian setiap wilayah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Data Sampah Banten 2023**

No.	Wilayah	Sampah yang Dihasilkan (ton)
1.	Kabupaten Tangerang	841, 490
2.	Kota Tangerang	514, 480
3.	Kabupaten Serang	428, 962
4.	Kota Tangerang Selatan	369, 177
5.	Kabupaten Lebak	218, 266
6.	Kota Serang	219, 503
7.	Kota Cilegon	101, 772
8.	Kabupaten Pandeglang	185, 812

*Sumber: SIPSN KLHK, 2024*

Persoalan sampah di Kota Tangerang Selatan menjadi catatan bagi seluruh masyarakat, hal ini dikarenakan lahan pembuangan akhir yang semakin terbatas. Pada tahun 2022, Kota Tangerang Selatan memiliki jumlah penduduk sebesar 1.378.466 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 8.361 per Km<sup>2</sup> (BPS Kota Tangerang Selatan, 2023). Jumlah penduduk tersebut menghasilkan sampah yang cukup tinggi karena timbulan sampah yang dihasilkan oleh penduduk Kota Tangerang Selatan kurang lebih sebanyak 1000 ton per hari (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Provinsi Banten).

Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Cipeucang di Serpong, Tangerang Selatan sebagai salah satu TPA resmi di daerah Kota Tangerang Selatan pada saat ini sudah tidak bisa menampung sampah lagi karena adanya keterbatasan lahan. Petugas kebersihan hanya bisa mengandalkan penataan letak sampah saja agar tetap

ada lahan yang tersedia di wilayah yang terbentang sepanjang 0,8 Hektar ini. Namun, sampah yang dapat ditampung oleh TPA Cipeucang hanya sekitar 400ton saja per hari, masih ada ratusan ton sampah yang perlu diatasi karena secara cepat sampah tersebut akan mengakibatkan pencemaran lingkungan seperti pencemaran air dan udara, degradasi tanah, serta kerusakan ekosistem yang semakin parah apabila tidak dikelola dengan baik.

Permasalahan mengenai sampah bukan hanya terkait dengan mengelola dan mengolah sampah saja, tetapi juga terkait dengan budaya dan perilaku masyarakat. Perilaku masyarakat yang cenderung apatis dengan kehadiran sampah di sekitarnya menyebabkan banyaknya gagasan-gagasan yang lahir untuk mengatasi permasalahan terkait sampah tersebut. Masyarakat perlu meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan, agar segala permasalahan yang ada dapat teratasi secara bersama-sama. Membangun perilaku peduli lingkungan masyarakat sangat erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, karena selain untuk mengatasi permasalahan sampah juga mendorong masyarakat untuk memiliki rasa aktif dan inisiatif yang tinggi terhadap lingkungan.

Salah satu upaya dalam mengatasi berbagai permasalahan mengenai sampah dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya memiliki perilaku peduli lingkungan dibentuklah bank sampah. Pelaksanaan kegiatan bank sampah bersifat terstruktur, menyeluruh, dan berkelanjutan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah guna meningkatkan kesehatan masyarakat, kualitas lingkungan, perilaku peduli lingkungan, serta menjadikan sampah sebagai barang yang memiliki nilai. Dalam hal ini, peneliti akan membahas tentang perilaku peduli lingkungan yang terbentuk melalui bank sampah pada salah satu bank sampah yang berada di Tangerang Selatan, yakni Bank Sampah Teratai yang berlokasi di Kelurahan Pondok Pucung, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan ketua bank sampah, yakni Bapak Ahmad Sudjatmoko dan beberapa pengurus lain yang dilakukan peneliti pada bulan (Juli 2023) diketahui Bank Sampah Teratai sudah berdiri sejak tahun 2016 atas inisiasi bapak Ahmad dengan tujuan untuk menyadarkan masyarakat bahwa perlu adanya upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan, salah

satunya mengenai sampah di sekitar perumahan Pondok Pucung Indah 1 khususnya di RW 04. Beliau mengatakan jika sampah merupakan suatu hal yang tidak dilirik oleh siapapun, padahal setiap orang pasti menyumbang sampah setiap harinya. Sampah organik dan anorganik yang semakin menumpuk memiliki peran sebagai perusak lingkungan nomor satu apabila tidak ditangani dengan serius. Sebelum Bank Sampah Teratai berdiri, sampah belum terkelola dengan baik sehingga sampah tersebut akan dibuang begitu saja tanpa adanya pengelolaan terlebih dahulu. Misalnya untuk sampah organik yang berupa sisa makanan masyarakat langsung dibuang begitu saja, padahal sampah organik merupakan penyumbang sampah terbesar di Tempat Pemrosesan Akhir. Selain itu, sampah anorganik yang menumpuk akan menyebabkan lingkungan menjadi kotor, bau, serta membuat lingkungan sekitar rentan akan penyebaran penyakit. Sampah yang menumpuk dan menyumbat saluran air juga kerap kali mengakibatkan wilayah sekitar perumahan Pondok Pucung Indah 1 ini tergenang oleh banjir ketika hujan deras datang. Kurangnya edukasi mengenai pentingnya kepedulian terhadap lingkungan dan cara pemilahan sampah yang baik dan benar menjadi permasalahan yang paling utama pada saat ini. Hal ini tercermin dari perilaku masyarakat itu sendiri, masih banyak masyarakat yang tidak peduli dengan kewajibannya dalam menjaga lingkungan sekitar, seperti masyarakat yang kerap kali membuang sampah secara sembarangan serta tidak memperhatikan pemanfaatan tanaman rumah dengan baik dan benar. Begitu pula pernyataan Bapak Heri selaku nasabah Bank Sampah Teratai yang mengatakan bahwa beliau sering melihat masyarakat yang membuang sampah plastik bekas pakai secara sembarangan dari dalam mobil di depan rumahnya sehingga sampah tersebut menyumbat saluran air dan mengakibatkan lingkungan sekitarnya banjir.

Setelah adanya edukasi yang dilakukan dengan giat oleh pengurus Bank Sampah Teratai pemikiran tersebut secara perlahan berubah, mereka menjadi lebih peduli terhadap pengelolaan dan pemanfaatan sampah sehingga berdampak positif pada lingkungan sekitar. Salah satu edukasi tersebut antara lain adalah cara memilah sampah organik dan anorganik yang baik dan benar. Selain itu bank sampah juga memiliki program edukasi lain seperti cara menanam tumbuhan

hidroponik dan tanaman obat, budidaya maggot sebagai dekomposer, mendaur ulang sampah menjadi barang bernilai, dan lainnya. Perubahan pemikiran dan perilaku ini dapat dibuktikan bahwasannya sebagian besar warga Pondok Pucung pada saat ini lebih memilih untuk mengumpulkan, memilah, dan mendaur ulang sampah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis tinggi dibanding dengan sampah yang dibuang begitu saja. Kemudian kepedulian mereka terhadap lingkungan juga semakin meningkat, mereka akan berpikir kembali bagaimana dampak yang akan diakibatkan pada lingkungan apabila sampah bekas pakai mereka dibuang secara sembarangan.

Antusias warga yang mengikuti edukasi program Bank Sampah Teratai seiring berjalannya waktu dapat dikatakan cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 1.2 Data Sampah Bank Sampah Teratai**

<b>Tahun</b>	<b>Total Kegiatan</b>	<b>Total Sampah (Kg)</b>	<b>Nilai Sampah (Rp)</b>
2016	1	93	143,600
2017	16	5,725	8,918,650
2018	11	5,097	7,937,000
2019	11	6,899	9,846,000
2020	7	4,977	7, 220,000
2021	4	2,858	5,950,000
2022	10	7,406	18,086,170
2023	11	9,640	21,655,600

*Sumber: Hasil Penelitian, 2024*

Saat ini, nasabah yang terdaftar dalam Bank Sampah Teratai sudah mencapai lebih dari 250 orang nasabah. Kehadiran media sosial juga sangat mendukung pemasaran yang dilakukan oleh Bank Sampah Teratai. Seperti sosialisasi serta pendekatan dengan para nasabah melalui whatsapp, promosi kegiatan dan program, serta informasi mengenai Bank Sampah Teratai melalui Instagram membuat masyarakat yang bukan hanya warga sekitar tertarik untuk bergabung. Hal ini terbukti tidak hanya masyarakat sekitar RW. 04 Pondok Pucung Indah 1 yang menjadi nasabah di bank sampah. Tetapi juga dari luar daerah tersebut



seperti Ciputat, Serpong, Alam Sutera, dan Pamulang, bahkan ada masyarakat yang mengirim sampah dari Bandung.

Bank Sampah Teratai bekerja sama dengan beberapa perusahaan, instansi, lembaga pendidikan dan lembaga nasional untuk melaksanakan dan mendukung berjalannya program yang ada. Program Bank Sampah Teratai dinilai telah layak oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Banten dan Kementerian Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan, bahkan bank sampah Teratai menjadi perwakilan kota Tangerang Selatan dalam lomba bank sampah tingkat provinsi.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Sujatmiko (2020) serta Sari, *et al* (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan bank sampah memberikan aspek terhadap kehidupan masyarakat salah satunya adalah tentang kesadaran terhadap pelestarian lingkungan. Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk mengetahui bagaimana perilaku peduli lingkungan masyarakat khususnya masyarakat RW 04. Pondok Pucung Indah 1 yang terbentuk melalui bank sampah, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul **“Perilaku Peduli Lingkungan Masyarakat melalui Program Bank Sampah (Studi di Bank Sampah Teratai Kelurahan Pondok Pucung, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan)”**

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perlu adanya suatu pembatasan masalah agar penelitian ini lebih fokus dan terarah. Pembatasan yang ada pada penelitian ini adalah perilaku peduli lingkungan masyarakat melalui program bank sampah di Bank Sampah Teratai, Kelurahan Pondok Pucung, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembentukan perilaku peduli lingkungan melalui program bank sampah?

2. Bagaimana perilaku peduli lingkungan masyarakat yang terbentuk melalui program bank sampah?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoretis maupun manfaat secara praktis:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan baru khususnya mengenai perilaku peduli lingkungan masyarakat melalui program bank sampah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji masalah serupa dalam rangka membangun perilaku peduli lingkungan melalui program bank sampah.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai program bank sampah untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan yang dapat diterapkan pada lingkungan sekitar.

###### **b. Bagi Tempat Penelitian**

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam memaksimalkan edukasi untuk menumbuhkan perilaku peduli lingkungan masyarakat sehingga bank sampah dapat mempertahankan bahkan membuat program yang lebih baik dan lebih berkembang pada masa yang akan datang.

###### **c. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, pemahaman, motivasi kepada masyarakat agar dapat meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan melalui program yang dilaksanakan oleh bank sampah.